

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada zaman yang semakin maju ini, persaingan negara-negara di berbagai bidang semakin ketat. Termasuk diantaranya adalah persaingan ekonomi. Salah satu komponen dari perekonomian suatu negara yang tak luput dari adanya persaingan adalah pasar modal. Menurut Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat (12), Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan yang dimaksudkan dengan efek pada Pasal 1 ayat (5) adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek (Soemitra, 2012).

Pada pasar modal, perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya dan kemudian investor akan membeli surat berharga tersebut dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian, pasar modal dapat dianggap penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara karena masyarakat yang memiliki dana berlebih dapat menyalurkan dananya ke perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana,

dan perusahaan tersebut akan memakai dananya untuk kegiatan produksi yang akan berakibat pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Agar investor berminat untuk menanamkan dananya ke perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana tersebut, terdapat faktor penarik yang disebut dengan imbal hasil atau return yang menguntungkan. Besarnya imbal hasil (*return*) akan diperoleh di masa depan setelah didiskontokan untuk faktor resiko dan waktu. Agar memperoleh *return* yang diharapkan, investor dapat menggunakan berbagai cara yaitu dengan menggunakan analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham atau dengan menggunakan saran yang diberikan oleh para analis pasar modal, seperti broker, dealer, manajer investasi, dan lain-lain (Budi dan Nurhatmini, dalam Ariadi, 2009)

Alat analisis investasi yang akurat dan relevan sangat diperlukan bagi investor untuk mengambil keputusan serta untuk mengurangi adanya resiko. Salah satu alat analisis investasi yang dapat digunakan bagi masyarakat berasal dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat komunikasi perusahaan mengenai kondisi keuangannya pada *stakeholder* sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Laporan keuangan perusahaan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan lainnya yang menyediakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Biasanya, Investor menjadikan laba sebagai parameter dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Sehingga, laba menjadi salah satu perhatian utama investor dalam menentukan apakah saham suatu perusahaan bagus atau tidak.

Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba akuntansi selain untuk menilai kinerja dapat pula digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir resiko dalam investasi dan kredit.

Selain berasal dari laba akuntansi, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laporan arus kas. Laporan arus kas berisi informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran kas tersebut dilaporkan dalam 3 komponen laporan arus kas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi memberikan informasi mengenai aktivitas arus kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk ke atau keluar dari dalam penentuan laba bersih. Arus kas dari aktivitas investasi memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan pada umumnya melibatkan aktiva jangka panjang. Sedangkan arus kas dari aktivitas pendanaan memberikan informasi mengenai suatu aktivitas yang melibatkan pos – pos kewajiban dan ekuitas pemilik meliputi mendapat atau mengembalikan kepada kreditur dan sebagainya.

Kandungan informasi arus kas dapat diukur dengan menggunakan kekuatan hubungan antara arus kas dengan return saham. Informasi arus kas

dikatakan memiliki makna apabila laporan arus kas tersebut dipublikasikan, akan menyebabkan investor bereaksi melakukan pembelian atau penjualan saham yang selanjutnya tercermin dalam harga saham dan *return* saham, maka dengan demikian laporan arus kas tersebut mempunyai kandungan informasi (Yocelyn dan Christiawan, 2012).

Selain dengan menggunakan informasi yang relevan dari laporan keuangan, pemilihan saham yang tepat juga berpengaruh terhadap besarnya keuntungan yang akan diperoleh investor di masa depan. Salah satunya yaitu saham syariah yang diterbitkan oleh perusahaan yang kegiatan usaha maupun pengelolaannya tidak menentang prinsip syariah, seperti bidang perjudian, riba, produksi barang yang diharamkan seperti minuman keras, dan lain-lain.

Di daerah Asia Tenggara, hanya Indonesia dan Malaysia saja yang masuk ke dalam 10 negara dengan pasar keuangan syariah terbesar di dunia (Beritasatu, 2 Agustus 2016). Indonesia memiliki indeks saham syariah yang disebut dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan Malaysia memiliki indeks saham syariah yang disebut dengan FTSE Bursa Malaysia Emas Shariah Index (FBMS). Kedua negara tersebut tentunya memiliki ketentuan yang berbeda dalam menetapkan kriteria saham syariah. Menurut Trihariyanto (2015), Proses *screening* (seleksi) secara kuantitatif saham syariah di Malaysia lebih longgar dibandingkan *screening* pada saham syariah di Indonesia. Dengan ketentuan yang berbeda tersebut, maka penggunaan alat analisis investasi dengan laporan keuangan akan memberikan hasil yang berbeda pula terhadap saham syariah di Indonesia maupun Malaysia.

Penelitian yang berhubungan dengan *return* saham telah dilakukan sebelumnya. Yocelyn dan Christiawan (2012), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa informasi perubahan arus kas di ketiga komponen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, sedangkan Informasi laba akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham.

Lalu, Trisnawati dan Wahidahwati (2013), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi dan Pendanaan Serta Laba Bersih Terhadap Return Saham”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketiga komponen arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan & positif terhadap *return* saham, sedangkan Laba Akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan & positif terhadap *return* saham.

Selain itu Ardiansyah *et al.* (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Informasi Komponen Arus Kas dan Return On Investment Terhadap Return Saham”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Arus kas aktivitas operasi & ROI berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, sedangkan Arus kas aktivitas pendanaan dan investasi serta tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten, maka penelitian ini berbeda dan menarik diteliti untuk menguji, menganalisis, dan

memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh informasi laba akuntansi dan komponen arus kas terhadap *return* saham setiap tahunnya dengan membandingkan antara saham yang terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia dan FTSE Bursa Malaysia Emas Syariah Index (FBMS). Sehingga, peneliti tertarik untuk mengangkat dan membahas permasalahan dengan judul **“PERBANDINGAN PENGARUH INFORMASI LABA AKUNTANSI DAN KOMPONEN ARUS KAS TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN INDUSTRI NON BARANG KONSUMSI YANG TERDAPAT DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) DAN FTSE BURSA MALAYSIA EMAS SHARIAH INDEX (FBMS))”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Indonesia?
2. Apakah laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Malaysia?
3. Apakah arus kas dari kegiatan operasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Indonesia?
4. Apakah arus kas dari kegiatan operasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Malaysia?

5. Apakah arus kas dari kegiatan investasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Indonesia?
6. Apakah arus kas dari kegiatan investasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Malaysia?
7. Apakah arus kas dari kegiatan pendanaan berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Indonesia?
8. Apakah arus kas dari kegiatan pendanaan berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Malaysia?
9. Apakah ada perbedaan pengaruh laba akuntansi dan informasi arus kas terhadap return saham pada perusahaan di Indonesia dengan pengaruh laba akuntansi dan informasi arus kas terhadap return saham di Malaysia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris bahwa:

1. Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Indonesia.
2. Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Malaysia.
3. Arus kas dari kegiatan operasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Indonesia.
4. Arus kas dari kegiatan operasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Malaysia.

5. Arus kas dari kegiatan investasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Indonesia.
6. Arus kas dari kegiatan investasi berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Malaysia.
7. Arus kas dari kegiatan pendanaan berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Indonesia.
8. Arus kas dari kegiatan pendanaan berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan di Malaysia.
9. Terdapat perbedaan pengaruh laba akuntansi dan informasi arus kas terhadap return saham pada perusahaan di Indonesia dengan pengaruh laba akuntansi dan informasi arus kas terhadap return saham di Malaysia.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan dalam mempertimbangkan jumlah dan waktu investasi.

2. Manfaat Praktis

Memberi masukan kepada masyarakat tentang alat analisis investasi yang dapat dilakukan sendiri yaitu menggunakan laba akuntansi, dan komponen arus kas, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan mengenai investasi dana pada perusahaan yang terdapat pada Indeks Saham Syariah Indonesia maupun FTSE Bursa Malaysia Emas

Shariah Index (FBMS) serta agar dapat lebih menarik masyarakat Indonesia untuk menjadi investor.